

Peran dan Kontribusi Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh dalam Membangun Karakter Bangsa

Aminudin Zuhairi, Ucu Rahayu, Suratinah, Andayani & Rustam Sehar
Universitas Terbuka, Indonesia
aminz@mail.ut.ac.id

Makalah disajikan dalam Seminar Nasional
“Pembangunan Karakter Bangsa melalui Pendidikan, Agama dan Budaya”
Universitas Terbuka, UPBJJ-UT Medan, 16 Juli 2010

Abstrak

Pembangunan karakter bangsa merupakan fondasi pembangunan berbagai sektor kehidupan berbangsa. Upaya pembangunan bangsa dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan merupakan tugas pendidikan, khususnya pendidikan guru sekolah dasar yang mempersiapkan para guru yang nantinya akan mendidik dan membangun karakter peserta didik menyongsong masa depan berbangsa yang lebih berkarakter. Makalah ini membahas peran dan kontribusi pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh (PTTJJ) dalam membangun karakter bangsa, khususnya yang dilakukan oleh Universitas Terbuka (UT). Pembahasan dalam makalah ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pemikiran reflektif, praktek baik, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan guru, dan pemanfaatan teknologi bagi guru untuk mendukung pembelajaran di kelas. PTTJJ dalam hal ini UT telah berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualifikasi dan mengembangkan kompetensi para guru yang tetap aktif mengajar di berbagai wilayah tanah air, baik di wilayah perkotaan, pedesaan, daerah terpencil, terluar, termiskin, tersulit yang tidak dapat dijangkau oleh sistem pendidikan tatap muka. Kemitraan, tanggung jawab bersama dan rasa ikut memiliki menjadi kunci sukses pendidikan guru dalam jabatan dengan sistem PTTJJ.

Pendidikan karakter

Fondasi pendidikan karakter. Menurut *Indonesia Heritage Foundation* (diambil dari [Husni Rahim, 2010](#)), ada sembilan karakter dasar yang perlu dikembangkan dalam diri individu, yaitu:

1. Cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa/Allah SWT, dan alam semesta beserta isinya
2. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
3. Jujur
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah,
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati, dan
9. Toleransi, cinta damai dan persatuan

Pentingnya pendidikan karakter. Dalam Wikipedia disebutkan bahwa, “*Character education is an umbrella term loosely used to describe the teaching of children in a manner that will help them develop variously as moral, civic, good, mannered,*

behaved, non-bullying, healthy, critical, successful, traditional, compliant and/ or socially-acceptable beings. Character as it relates to character education is most often used to refer to how 'good' a person is - in other words, a person who exhibits personal qualities which fit with those considered desirable by a society might be considered to have good character and developing such personal qualities is often then seen as a purpose of education.” Dari uraian tersebut, jelas bahwa pendidikan karakter harus diterapkan di sekolah, tempat di mana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya. Guru, sebagai pengganti orang tua di sekolah harus senantiasa menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa dengan menjadi teladan yang baik.

Kita harus sadar dan realistis melihat dan menyikapi kondisi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat, serta bernegara sekarang dengan mengacu dari beberapa kejadian yang muncul dimasyarakat, seperti dalam bidang pendidikan, guru membantu siswa mengerjakan ujian nasional, banyak guru mencari jalan pintas untuk mendapatkan gelar sarjana, komunikasi antar elit politik dan antar sesama tidak selalu santun, mencari keuntungan tanpa memperhatikan pihak yang dirugikan, korupsi terjadi di berbagai institusi, pornografi sudah menjadi bagian hidup dan seterusnya.

Lalu timbul pertanyaan mendasar berkenaan dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat seperti kejujuran, kerja keras, disiplin, toleransi, sopan santun, saling membantu, toleransi, dan pemaaf, semakin menipis. Oleh karena itu penting untuk digelorakan kembali, sehingga menjadi bagian dari kehidupan masyarakat kembali. Menurut Megawarni (2010) dengan pendidikan karakter, seseorang akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak untuk masa depannya. Dengan kecerdasan emosi anak dapat berhasil menghadapi segala tantangan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademik.

Pendidikan karakter melalui PTTJJ. Universitas Terbuka (UT) melalui program pendidikan jarak jauh merealisasikan pendidikan karakter lewat bahan ajar cetak (modul) maupun noncetak. Karakter dasar yang dibutuhkan dikemas dalam konsep belajar mandiri yang disampaikan melalui Bahan Ajar Cetak dan Noncetak. Dalam rangka untuk mencapai kompetensi dimaksud, seluruh matakuliah dikembangkan dalam lima kelompok:

1. Mata kuliah pengembangan kepribadian
2. Mata kuliah keilmuan dan keterampilan
3. Mata kuliah keahlian berkarya
4. Mata kuliah perilaku berkarya
5. Mata kuliah berkehidupan bermasyarakat.

Melalui bahan ajar cetak (modul), UT dapat menerapkan pendidikan karakter dalam uraian dan contoh yang diuraikan dalam modul. Bahasa dalam modul, misalnya, menggunakan bahasa yang informal namun tetap santun. Dengan demikian mahasiswa, dalam hal ini guru, terbiasa menggunakan bahasa yang santun walaupun tidak terlalu formal. Dengan bahasa yang santun, akan pula menumbuhkan karakter yang santun. Demikian pula dengan bahan ajar noncetak.

Selanjutnya, melalui tutorial tatap muka maupun tutorial online, tutor dapat menanamkan dan mencontohkan pendidikan karakter. Diskusi, misalnya, mengajarkan kita untuk saling menghargai, sabar mendengarkan pendapat orang, menjelaskan dengan santun tentang pikiran-pikiran kita, dan juga menerima perbedaan pendapat diantara peserta diskusi.

Pendidikan guru sekolah dasar dalam jabatan

Pendidikan guru. Sektor pendidikan memerlukan peningkatan kualifikasi dan profesionalitas guru yang harus memiliki kompetensi tinggi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar-mengajar. Untuk memenuhi kebutuhan kompetensi tersebut, lembaga pendidikan yang mempersiapkan para guru harus merancang pelatihan dan program pengembangan profesional yang sesuai untuk guru. Institusi pendidikan guru harus benar dilengkapi dengan kondisi prasyarat seperti bangunan, kurikulum, materi dan sistem pendidikan guru yang efektif. Indonesia adalah negara kepulauan yang luas dan tersebar, memiliki banyak suku, bahasa daerah, dialek, budaya, nilai-nilai dan tradisi yang berbeda. Sistem pendidikan harus mampu mengakomodasi perbedaan dan keragaman ini sebagai peluang potensi dan sekaligus tantangan.

Kurikulum untuk pendidikan guru juga harus mengacu dan mengakomodasi tradisi masyarakat, termasuk kebiasaan lokal, budaya, dan warisan intelektual. Seluruh sistem pendidikan akan gagal bila tidak memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan dan memperbaiki kehidupan lokal khas dan sistem budaya. Lebih atau kurang setiap warisan intelektual lokal akan menunjukkan warna lokal dan rasa dari masyarakat yang akan mewarnai bakat mereka dan berpikir perspektif tentang masa depan melalui sistem pendidikan. Berdasarkan kurikulum yang telah disinkronisasikan dengan pandangan dan keyakinan masyarakat, materi pendidikan disusun agar dapat dimengerti dengan mudah dan dikembangkan berdasarkan pengetahuan lokal yang telah tumbuh dalam tata kehidupan masyarakat.

Dalam pendidikan guru, kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru profesional dilatih untuk para guru siswa. Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tertulis bahwa setiap guru harus memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki kompetensi pedagogik, yang berarti bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar di kelas. Kompetensi kepribadian berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan pribadi yang kuat, perilaku mulia yang bijaksana, berwibawa, dan melayani sebagai model peran bagi para siswa. Kompetensi profesional berarti guru harus memiliki pengetahuan yang luas, kuat, dan mendalam dalam bidangnya. Guru sebagai fasilitator dan motivator harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan rekan-rekan sejawat mereka, siswa, orang tua siswa dan masyarakat secara efektif dan efisien. Berbagai kemampuan multi peran ini menggambarkan bahwa guru memiliki kompetensi sosial. Jika setiap guru memiliki keempat kompetensi dasar, tujuan pendidikan nasional akan dapat dicapai secara efektif.

Guru sekolah dasar. Para guru sekolah dasar yang mengajar dari kelas satu sampai dengan kelas enam juga harus memiliki keempat kompetensi dasar guru. Sebagai guru sekolah dasar, tugas utama mereka harus mengajarkan hampir semua mata pelajaran kecuali Pendidikan Agama, Pendidikan Jasmani dan Kesenian. Seorang guru sekolah dasar biasanya mengajarkan semua mata pelajaran di satu ruang kelas, dan guru bertanggung jawab atas semua kegiatan di kelas. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dasar yang kuat karena mereka tidak hanya menjadi guru, tetapi juga berperan sebagai pengelola kelas. Guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa

kelas berjalan dengan baik dan bahwa siswa belajar secara efektif.

Guru harus memiliki kompetensi dasar yang kuat karena mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga berperan sebagai pengelola kelas dan yang terutama adalah sebagai model karakter yang sedang ditumbuhkan bagi siswanya. Terkait dengan pembangunan karakter, siswa SD masih dalam tahap pra operasional hingga pada tahap awal operasi konkret dari segi kemampuan kognitifnya. Dan hal tersebut mempengaruhi cara pandang siswa SD yang masih melihat sebuah konsep sebagai suatu hal yang utuh tidak dapat memandang sesuatu dari berbagai segi. Karenanya, dibutuhkan satu model yang paling ideal agar siswa dapat mencontoh dan membangun karakternya sendiri. Seseorang yang paling dekat selama waktu-waktu belajar di kelas adalah sosok guru, sehingga satu sosok guru itulah yang dikonsepsikan secara utuh oleh siswa. Peniruan oleh siswa SD merupakan cara mereka belajar berbagai hal termasuk karakter. Oleh karena itu dibutuhkan satu sosok guru saja agar siswa tidak menjadi bingung (Hurlock, 1990).

Landasan hukum pendidikan guru di Indonesia. Karena guru berperan penting dan strategis dalam proses pendidikan, pemerintah Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan kualifikasi guru. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tertulis bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimum Gelar Sarjana atau Diploma IV. Oleh karena itu, semua guru di Indonesia, termasuk guru SD, diwajibkan untuk meningkatkan pendidikan mereka untuk memenuhi kualifikasi seperti yang dipersyaratkan oleh UU tahun 2005. Pemerintah menargetkan bahwa pada akhir 2015, semua guru telah memiliki kualifikasi Sarjana atau Diploma IV.

Selain itu, pada tahun 2008, Pemerintah mengeluarkan peraturan baru tentang guru yang disebut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Dalam Peraturan tersebut tertulis bahwa setiap guru harus memiliki sertifikat mengajar setelah mereka mendapatkan Gelar Sarjana atau Diploma IV. Sertifikat mengajar akan diperoleh melalui program pengembangan profesional yang dilakukan oleh lembaga pendidikan guru terakreditasi yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah ini, Menteri Pendidikan Nasional menerbitkan Peraturan Nomor 8 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesional Guru dalam Jabatan, di mana semua guru harus memiliki gelar Sarjana atau Diploma IV dan sertifikat guru.

Banyak guru masih di bawah kualifikasi sebagaimana dipersyaratkan dalam UU 2005. Beberapa guru masih memiliki Diploma III atau Diploma II. Beberapa guru hanya memiliki Diploma I, dan bahkan beberapa lagi hanya Ijazah Pendidikan Guru setara Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Menurut penuturan Wakil Menteri Pendidikan Nasional, hingga saat ini setidaknya ada 1,4 juta guru SD dan SMP yang belum berkualifikasi Sarjana (<http://www.klipberita.com/klip-news/8737-14-juta-guru-sd-smp-belum-sarjana.html>).

Para guru harus meningkatkan kualifikasi mereka. Namun, mereka tidak bisa meninggalkan ruang kelas mereka, dan membiarkan para siswa Sekolah Dasar tanpa pengawasan dalam proses belajar mereka. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang cocok untuk situasi mereka diperlukan. Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menawarkan sistem yang memenuhi kebutuhan para guru dalam jabatan. Hal ini memungkinkan

para guru untuk belajar untuk mencapai kualifikasi yang diperlukan, dan mereka masih tetap dapat menjalankan tugas mengajar para siswa mereka seperti biasa. PJJ dapat memberikan kesempatan luas kepada para guru untuk melanjutkan studi dan meningkatkan kualifikasi guna memenuhi persyaratan minimal. Selain itu, PJJ dapat mengakomodasi keragaman gaya belajar individu guru. Dengan kata lain, sistem PJJ tepat untuk mengakomodasi kebutuhan belajar dan peningkatan kemampuan profesional para guru.

Program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Universitas Terbuka

Universitas Terbuka (UT) merupakan perguruan tinggi yang menerapkan sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh. UT termasuk salah satu *mega-university* karena memiliki lebih dari 600,000 mahasiswa. UT memiliki empat (4) Fakultas, yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Ekonomi (FEKON), Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), dan Program Pascasarjana (PPs).

FKIP-UT dan program pendidikan guru dalam jabatan. Hingga saat ini FKIP memiliki sekitar 470,000 mahasiswa. Sasaran FKIP adalah para guru dalam jabatan, baik yang sudah PNS/CPNS maupun non PNS, sebagaimana diamanatkan Permendiknas No 8/2008).

FKIP memiliki 4 Jurusan yaitu: Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (PMIPA), Pendidikan Bahasa dan Seni (PBS), Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Ilmu Pendidikan (IP), dan Pendidikan Dasar (PENDAS). Jurusan Pendidikan Dasar memiliki tiga (3) Program Studi, yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD), dan Pendidikan Olah Raga untuk Guru Kelas (PENDOR).

Program S1 PGSD merupakan program studi yang memiliki jumlah mahasiswa terbesar di UT, yaitu lebih dari 450 ribu mahasiswa. Program ini ditujukan bagi guru-guru SD yang berstatus PNS/CPNS dan non PNS. Program Studi ini menerima pula masukan dari SMA dan D2. Bagi mahasiswa yang berlatar belakang SMA, mahasiswa harus menempuh studi selama 10 semester, sementara bagi mahasiswa dari program D2 PGSD harus menempuh 5 semester. Sejak tahun 2010.2, Program Studi S1 PGSD menerima mahasiswa yang berlatar belakang D2 PGTK dan D2 Pendor.

UT dalam hal ini S1 PGSD UT merupakan salah satu dari tujuh perguruan tinggi pertama yang diberi tugas untuk menyelenggarakan program PGSD di Indonesia. Kurikulum S1 PGSD sesuai dengan kurikulum nasional. Kompetensi yang diharapkan dapat dicapai mahasiswa S1 PGSD dikelompokkan menjadi 3 kompetensi, yaitu kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya. Kompetensi-kompetensi ini tertuang dalam mata kuliah-mata kuliah yang ditawarkan program ini. Selain menawarkan matakuliah inti yang sesuai dengan tuntutan kompetensi bagi guru kelas SD, Program S1 PGSD UT menawarkan mata kuliah yang dapat menunjang ketercapaian sertifikasi guru, seperti mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Teknik Penulisan Karya Ilmiah, dan Pemantapan Kemampuan Profesional. Pada mata kuliah-mata kuliah ini seorang mahasiswa dilatih dan diberikan wawasan dalam

melakukan penelitian serta menuliskannya dalam bentuk laporan penelitian atau karya tulis. Program S1 PGSD UT juga menawarkan materi-materi kontekstual dan sesuai dengan era global seperti mata kuliah Hak Asasi Manusia (HAM), Inovasi dalam Pembelajaran, Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Selain itu, S1 PGSD menawarkan mata kuliah yang menunjang program pemerintah dalam pemberantasan buta aksara, yaitu mata kuliah Pendidikan Kemasyarakatan dan Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan.

Strategi belajar dan pembelajaran. Strategi belajar yang diandalkan pada mahasiswa PTTJJ adalah belajar mandiri. Namun demikian, S1 PGSD-UT melengkapi proses belajar mandiri ini dengan bahan ajar berkualitas. Bahan ajar cetak yang dikenal dengan istilah modul merupakan bahan ajar utama dan memiliki sifat *self-instructional* dan *self-contained*. Bahan ajar cetak dalam konteks PTJJ UT berperan sebagai dosen dalam proses belajar mahasiswa. Bahan ajar terdiri atas bahan ajar cetak dan non cetak.

Selain menekankan pada kemampuan belajar mandiri, Program S1 PGSD UT menyediakan bantuan belajar berupa tutorial tatap muka (TTM) dan tutorial *online* bagi mahasiswa. TTM yang wajib disediakan oleh program ini berkisar 3 sampai 4 mata kuliah. Penentuan mata kuliah yang wajib disediakan TTM-nya didasarkan pada tingkat kesukaran serta keberadaan muatan praktek/praktikum pada mata kuliah itu sendiri. Secara keseluruhan, S1 PGSD UT menyediakan 21 mata kuliah TTM, namun demikian Program S1 PGSD UT dapat pula menyelenggarakan tutorial TTM atas permintaan mahasiswa bagi mata kuliah lain yang bukan merupakan TTM yang wajib disediakan. Dalam pelaksanaan TTM ini, tiap kelas terdiri atas 30 mahasiswa. Selain TTM, S1 PGSD juga memberikan bantuan belajar berupa tutorial online. Namun hingga saat ini baru sekitar **21 mata kuliah** dilengkapi dengan tutorial online dan belum banyak mahasiswa yang memanfaatkan layanan bantuan belajar ini.

Evaluasi. Mata kuliah Program S1 PGSD UT dievaluasi dalam bentuk ujian tertulis untuk mata kuliah umum dan ujian unjuk kinerja untuk mata kuliah praktek/praktikum. Mulai 2010.2, Program S1 PGSD akan melaksanakan ujian online selain ujian tertulis yang sudah dilaksanakan hingga saat ini. Ujian online ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah bentrok mata kuliah (waktu pelaksanaan jam ujian yang sama), dan ketidakhadiran mahasiswa yang direncanakan pada saat ujian.

Memfaatkan teknologi pembelajaran dalam pendidikan guru dalam jabatan. Penerapan teknologi pendidikan dalam program S1 PGSD UT dapat terlihat dari bahan ajar cetak (modul) yang digunakan. Format modul yang memungkinkan interaktivitas antara pembaca (mahasiswa) dengan dosen tergambar dalam modul-modul UT. Selain itu, penerapan teknologi pendidikan dapat juga terlihat dari non printed material yang dikembangkan. Non printed material dalam bentuk web suplemen, video interaktif, program audio dan radio juga merupakan penerapan teknologi pendidikan dalam S1 PGSD UT.

Pemberian layanan bantuan belajar dan penanganan keluhan dan pengaduan mahasiswa (*customer relationship management* atau CRM) dalam bentuk online juga merupakan penerapan teknologi pendidikan dalam S1 PGSD UT. Belakangan ini, program S1 PGSD sedang mengembangkan program *Dry Laboratory* atau laboratorium kering melalui simulasi komputer untuk mata kuliah praktikum SD dan

menampilkan kasus-kasus pembelajaran serta berbagi pengalaman antar sesama guru SD melalui *Portal Guru Pintar Online*.

Teknologi pembelajaran

Istilah teknologi pendidikan atau teknologi pembelajaran sering saling dipertukarkan, dan dapat didefinisikan sebagai berikut: “the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources” (AECT, 2004). Teknologi pendidikan atau pembelajaran mengandung arti praktek etik upaya fasilitasi proses belajar dan peningkatan kinerja dengan cara menciptakan, memanfaatkan dan mengelola proses dan sumber teknologi. Pengertian teknologi pendidikan mencakup beberapa prinsip dasar sebagai berikut.

1. Maksud tujuan pendidikan adalah untuk membantu terjadinya proses pendidikan atau pembelajaran yang diharapkan.
2. Cara atau strategi pendidikan dalam membantu proses pendidikan adalah melalui pendekatan sistemik yang terpadu dan komprehensif atau tidak secara segmentasi.
3. Kegiatan-kegiatan yang masuk dalam ranah teknologi pendidikan mencakup seluruh kegiatan manusia sepanjang terkait dengan upaya tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.
4. Teknologi mencakup perangkat keras seperti infrastruktur fisik dan perangkat lunak.

Ruang lingkup teknologi pendidikan mencakup semua strategi yang direncanakan, diimplementasikan dan dievaluasi dalam rangka menunjang proses pendidikan agar berjalan dengan baik. Praktek teknologi pendidikan di kelas meliputi rancangan pembelajaran yang sistematis, teknik dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, evaluasi proses dan hasil belajar siswa yang digunakan guru di kelas. Dalam teknologi pendidikan, terdapat tiga prinsip dasar yang dijadikan acuan dalam pengembangannya, yaitu pendekatan sistem, orientasi pada siswa, dan pemanfaatan sumber belajar (Sadiman, 1984; Suparman, 1999). Secara umum aplikasi teknologi pendidikan akan mampu:

1. menyebarkan informasi secara meluas, seragam dan cepat.
2. membantu, melengkapi dan (dalam hal tertentu) menggantikan tugas guru.
3. dipakai untuk melakukan kegiatan instruksional baik secara langsung maupun sebagai produk sampingan.
4. menunjang kegiatan belajar masyarakat serta mengundang partisipasi masyarakat.
5. menambah keanekaragaman sumber maupun kesempatan belajar.
6. menambah daya tarik untuk belajar.
7. membantu mengubah sikap pemakai.
8. mempengaruhi pandangan pemakai terhadap bahan dan proses.
9. mempunyai keuntungan rasio efektivitas biaya, bila dibandingkan dengan sistem tradisional (Miarso, 1981).

Memanfaatkan teknologi pembelajaran pendidikan terbuka dan jarak jauh di UT

Teknologi pendidikan berupaya memahami dan memperbaiki proses belajar pada manusia. Belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai perubahan diri seseorang atau suatu lembaga agar dapat berkembang dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan, yang disebabkan karena pemikiran dan pengalaman. Belajar itu terjadi dimana saja, kapan saja, apa saja, dari apa atau siapa saja, dan dengan cara bagaimana saja.

Ada lima konsep dalam teknologi pendidikan yang telah terintegrasi dalam sistem pendidikan dan tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas dan turunannya. Kelima konsep itu adalah: (1) pembelajaran yang berfokus pada peserta didik; (2) sumber belajar yang beraneka; (3) pendekatan dari bawah (*bottom-up approaches*) dalam mengelola kegiatan belajar dan implikasinya dalam satuan pendidikan; (4) sistem pendidikan terbuka dan multi makna; dan (5) pendidikan jarak jauh (Miarso,2004).

UT secara konsisten menggunakan sistem PTJJ, dan hal ini merupakan salah satu implementasi konsep teknologi pendidikan yang mengatasi masalah keterbatasan pendidikan. Seperti diuraikan oleh Suparman, dkk (dalam Pannen, dkk, 1999), seluruh aktivitas yang dilakukan oleh UT merupakan praktek dari prinsip-prinsip teknologi pendidikan di Indonesia. Dengan prinsip dan karakteristik keterbukaan dan jarak jauhnya seperti tidak ada sistem seleksi masuk dan menggunakan berbagai sumber belajar yang didesain dengan memperhatikan pendekatan sistem, maka UT dapat dikatakan sebagai produk dari penerapan konsep teknologi pendidikan dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh.

Memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam pendidikan guru dalam jabatan di UT

Merujuk pada cakupan teknologi pendidikan terdahulu, terdapat tiga aspek utama teknologi pendidikan, yaitu sumber belajar, pendekatan sistem, dan belajar individual. Semua aspek tersebut merupakan dasar pengembangan Program PGSD dan seluruh Program UT.

Aspek sumber belajar teknologi pembelajaran pada Program S1 PGSD di UT.

Sumber belajar merupakan istilah dalam bidang teknologi pendidikan yang merujuk pada perangkat audio visual. Sumber belajar merupakan istilah yang di dalamnya mencakup seluruh bahan belajar baik yang sudah tersedia maupun yang didesain. Seperti halnya dalam mengembangkan program studi di UT, pada Program S1 PGSD, bahan ajar cetak dan non cetak merupakan sumber belajar utama bagi mahasiswanya. Dalam mengembangkan bahan ajarnya pun, konsep teknologi pendidikan diterapkan. Salah satu cakupan teknologi pendidikan yang diterapkan dalam pengembangan bahan ajar pada Program S1 PGSD UT adalah desain instruksional. Dalam artian mikro, desain instruksional yang diterapkan untuk mengembangkan bahan ajar pada Program S1 PGSD dimulai dengan tahapan pengembangan dan penelaahan analisis instruksional serta GBPP, yang dilanjutkan dengan beberapa tahap penulisan bahan ajar serta penelaahannya, dan terakhir proses editing dan finalisasi bahan ajar. Semua proses tersebut bersifat sistemik dan dilakukan untuk menghasilkan produk bahan ajar belajar mandiri bagi mahasiswa.

Aspek pendekatan sistem dari teknologi pendidikan pada Program S1 PGSD di UT.

Pendekatan sistem dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang menerapkan pandangan sistem sebagai suatu cara, termasuk didalamnya masalah pembelajaran. Hasil dari menerapkan pendekatan sistem dalam konteks pembelajaran adalah suatu sistem instruksional (Suparman, 2004). Dalam pengembangan Program S1 PGSD di UT, pola pembelajarannya mengacu pada sebuah tujuan pembelajaran yang terencana, serta terjabarkan dengan jelas dan terukur. Kegiatan pembelajaran pada Program S1 PGSD UT merupakan sebuah sistem. Mulai dari menyusun kurikulum hingga evaluasi program, program S1 PGSD UT menerapkan pendekatan sistem, melalui tahapan langkah identifikasi, pengembangan, evaluasi, dan revisi. Pemberian layanan bantuan belajar tutorial tatap muka kepada mahasiswa S1 PGSD diawali dengan tahap persiapan, seperti pemilihan tutor yang sesuai dengan kriteria, penyusunan jadwal dan pemilihan lokasi tempat tutorial, melangkah ke tahap perancangan kegiatan tutorial beserta pengembangan materi oleh tutor, dan selanjutnya ada tahap monitoring dan evaluasi di sepanjang proses aktivitas tutorial dan di akhir tutorial, dan pada akhirnya semua komponen tersebut dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas proses tutorial tatap muka.

Aspek belajar individual dari Teknologi Pendidikan pada Program S1 PGSD di UT.

Seperti telah dikemukakan, UT menerapkan sistem PTTJ yang salah satunya bercirikan adanya kebebasan dalam memilih aktivitas belajar. Mahasiswa tidak dikungkung oleh ruang kelas dengan jadwal tetap yang harus diikuti. Oleh karena itu aspek individual sangatlah menonjol, karena mahasiswa diminta untuk dapat belajar mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar cetak dan sumber belajar lainnya. Dalam Program S1 PGSD UT, mahasiswa harus mampu belajar mandiri.

Selain ditinjau dari 3 aspek utama teknologi pendidikan, Program S1 PGSD UT menerapkan konsep teknologi pendidikan, terutama dalam pemanfaatan media teknologi informasi. Dengan mulai ditawarkannya tutorial online untuk sejumlah mata kuliah pada Program S1 PGSD, mahasiswa didorong untuk menerapkan produk teknologi pendidikan dalam memecahkan masalah belajar. Contoh pemanfaatan tutorial online yang mengharuskan mahasiswa bersentuhan langsung dengan internet merupakan aplikasi teknologi pendidikan pada program S1 PGSD di UT.

Manfaat aplikasi teknologi pendidikan pada Program S1 PGSD UT adalah mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menjawab masalah sebagai tantangan yang harus dihadapi dengan optimis. Namun demikian, aplikasi teknologi pendidikan dalam Program S1 PGSD UT dapat membuat mahasiswa yang tidak siap menjadi putus asa dan merasa dipersulit dalam menempuh pendidikannya. Seperti diketahui, mahasiswa Program S1 PGSD adalah guru SD yang menempuh studi sambil terus bekerja sebagai guru kelas di SD. Mereka memiliki tantangan dalam hal pembagian waktu, dan untuk sebagian yang tinggal atau bekerja di SD yang ada di daerah pelosok, tantangan tidak hanya waktu, tetapi juga situasi dan kondisi alam serta infrastruktur yang belum memadai, misalnya listrik. Bagi mahasiswa yang sudah menyadari sistem pembelajaran di UT, tantangan seperti di atas dipandang secara positif dan menyikapinya secara optimis. Namun, bagi mahasiswa yang belum menyadarinya, tantangan belajar pada Program S1 PGSD dipandang sebagai halangan yang menjadi masalah belajar mereka.

Dengan kesadaran bahwa keragaman karakter mahasiswa Program S1 PGSD, Program S1 PGSD UT menyediakan layanan bantuan tutorial tatap muka. Selain itu, sebagai pengayaan materi belajar, Program PGSD membangun portal yang spesifik untuk mahasiswa S1 PGSD dan juga untuk para guru SD pada umumnya, agar akses mereka terhadap sumber belajar lebih luas. Dengan pemanfaatan teknologi internet, Program S1 PGSD berusaha sejauh mungkin menjangkau para guru SD yang menjadi mahasiswanya hingga ke pelosok.

Bagaimana guru memanfaatkan teknologi pembelajaran

Dengan mempertimbangkan ruang lingkup teknologi pendidikan, termasuk penggunaan sumber belajar audiovisual dan pemanfaatan teknologi komputer internet, sejak awal pengembangan Program S1 PGSD UT telah menyiapkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa guru SD. Salah satu cara adalah dengan mata kuliah Komputer dan Media Pembelajaran, yang bertujuan agar mahasiswa S1 PGSD memiliki keterampilan dan kompetensi untuk memahami dan memanfaatkan komputer sebagai sarana belajar mereka. Dengan menguasai mata kuliah Komputer dan Media Pembelajaran, mahasiswa S1 PGSD selain terampil mengoperasikan komputer untuk mencari sumber belajar, baik untuk diri sendiri maupun untuk pembelajaran siswa di kelas. Mata kuliah ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa agar dapat menciptakan media pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kelas. Selain itu, dengan disediakannya layanan bantuan belajar tutorial online untuk 21 mata kuliah pada program S1 PGSD, terutama yang tidak disediakan tutorial tatap mukanya, mahasiswa diharapkan akan dapat lebih meningkatkan keterampilan dan kompetensinya baik dari sisi pementapan materi maupun dari sisi penggunaan teknologi internet. Semua layanan bantuan belajar pada Program S1 PGSD UT, jika dapat dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa, dirancang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi dan konsep diri yang kuat di kalangan guru SD yang menjadi mahasiswa S1 PGSD UT.

Kesimpulan

Teknologi pendidikan membantu proses belajar mahasiswa dalam pendidikan jarak jauh. Teknologi telah dimanfaatkan secara luas dalam proses pendidikan terbuka dan jarak jauh, tidak hanya untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan motorik, tetapi juga dalam membangun karakter mahasiswa menjadi manusia yang lebih baik sesuai dengan amanah UUD 1945 dan UU Sisdiknas 2003. Para guru yang belajar melalui sistem pendidikan jarak jauh dituntut mampu belajar mandiri, belajar dari inovasi dan mengembangkan inovasi dalam praktek pembelajaran di kelas sehari-hari. Hak ini akan berdampak positif dalam pengembangan karakter anak didik di sekolah.

Daftar pustaka

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2009 tentang Program pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. (2005). *Strategic Plan of Ministry of National Education of the Republic of Indonesia 2005-2009*. Jakarta: Depdiknas.

- Depdiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Program Sarjana (S-1) Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan*. Lembaran Negara.
- DPR RI. (2005). *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana & Pustekkom Depdiknas.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Lembaran Negara.
- Rahim, Husni. (2010). *Peranan guru dalam membangun karakter bangsa*. Bahan presentasi Seminar Wisuda UT Periode II Tahap II, 14 Juni 2010.
- Sadiman, A. S., et al. (1984). *Media pendidikan*. Jakarta: Pustekkom, Depdikbud.
- Suparman, A. (2004). *Desain instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparman, A., et al. (1999). Teknologi pendidikan: hakikat, desain, media, dan strategi penyampaian. Dalam P. Pannen, et al (Eds.), *Cakrawala pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka (UT). (2009). *Katalog Universitas Terbuka 2010*. Jakarta: UT.
- Zikwan. (2010). *Kajian terhadap definisi teknologi pendidikan dan teknologi kinerja*, <http://blog.unila.ac.id/zikwan/2009/09/03/kajian-terhadap-definisi-teknologi-pendidikan-dan-teknologi-kinerja/>, downloaded on 16 April 2010.

Tim Penulis

Aminudin Zuhairi adalah Lektor Kepala pendidikan jarak jauh dan Ketua Lembaga Pengembangan Bahan Ajar, Ujian, dan Sistem Informasi (LPBAUSI), Universitas Terbuka (UT), Indonesia.

Ucu Rahayu adalah Lektor Kepala pendidikan sains dan lingkungan, dan Pembantu Dekan Bidang Akademik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), UT, Indonesia.

Suratinah adalah Lektor Kepala pendidikan bahasa Inggris dan Pembantu Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, FKIP-UT, Indonesia.

Andayani adalah Lektor Kepala pendidikan dasar dan Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan, FKIP-UT, Indonesia.

Rustam Sehar adalah Lektor Kepala pendidikan matematika dan Dekan FKIP-UT, Indonesia.